

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Hubungan Internasional terdapat konsep kerja sama antar negara yang disebut kerja sama internasional. Dalam kerja sama tersebut, kepentingan nasional dari berbagai negara dipertemukan guna mewujudkan tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu oleh masing-masing negara. Kerja sama internasional merupakan sisi lain dari konflik antar negara yang juga menjadi bagian penting dari Hubungan Internasional. Keduanya mencerminkan beragam bentuk interaksi antar para aktor dalam hubungan antar bangsa.

Isu utama dari kerja sama internasional adalah sejauh mana manfaat bersama yang didapat dari upaya-upaya kerja sama tersebut dapat berkontribusi mendukung kepentingan nasional masing-masing negara sekaligus mengurangi aksi sepihak yang kompetitif. Dengan kata lain, kerja sama internasional memungkinkan terjadi karena kehidupan global mencakup berbagai dimensi seperti ideologi, politik, sosial, ekonomi, lingkungan hidup, budaya, pertahanan dan keamanan. Kondisi tersebut melahirkan beragam kepentingan nasional yang bermuara pada munculnya berbagai permasalahan bersama antar bangsa. Untuk menemukan solus

solusi atas masalah-masalah tersebut, beberapa negara membentuk kerja sama internasional.¹

Kerjasama ekonomi menjadi tidak terhindarkan dalam hubungan antar negara, Kebutuhan setiap negara tidak dapat dipisahkan dari adanya kerjasama ekonomi. Meningkatnya kebutuhan masing-masing negara juga meningkatkan saling ketergantungan. Saling ketergantungan negara memicu perdagangan yang lebih luas antar negara.

Semakin meningkatnya saling ketergantungan antar negara, membuat setiap negara harus membuka perekonomiannya terhadap kerja sama antar negara agar arus modal dan investasi asing dapat masuk guna memenuhi kebutuhan pembangunan nasional masing-masing negara. Tingginya tingkat impor di suatu negara menandakan bahwa kebutuhan dalam negeri tidak bisa dipenuhi atau negara tersebut kurang mampu memproduksi barang yang dibutuhkan secara mandiri.²

Situasi seperti ini mendorong terjadinya kegiatan perdagangan internasional baik dalam bentuk barang dan jasa. Saat ini, kecenderungan perdagangan internasional lebih condong kepada perdagangan bebas, namun terdapat kerja sama bilateral dan multilateral. Sebelum kerjasama perdagangan internasional terjadi, biasanya ada perjanjian yang mengikat

¹ Anak Agung Banyu Perwita, Y. M. (2017). Pengantar Ilmu Hubungan Internasional . (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 33-34.

² Trevor C. Salmon dan Mark F. Imber, Issues in International Relations (New York: Routledge, 2008), hlm. 122.

antara pihak-pihak terlibat, dengan tujuan utama untuk menghindari hambatan perdagangan.³

Perdagangan bebas merupakan sistem perdagangan internasional yang menganut prinsip-prinsip ekonomi liberal, di mana perdagangan barang dan jasa antar negara berlangsung tanpa hambatan perdagangan seperti tarif, kuota, dan aturan lainnya. Negara-negara penerap perdagangan bebas mendorong terjadinya perdagangan dengan menghilangkan berbagai hambatan perdagangan dan mengurangi proteksi serta subsidi produk dalam negeri.

Konsep perdagangan bebas bertumpu pada pemikiran aliran ekonomi liberal yang meyakini bahwa perdagangan internasional dapat memberikan manfaat ekonomi besar bagi negara-negara pesertanya. Melalui sistem perdagangan bebas, setiap negara dapat memperoleh keuntungan yang diperoleh melalui spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor barang serta jasa dengan biaya yang lebih kompetitif dan efisien dibandingkan negara mitra dagang lainnya. Di sisi lain, sistem perdagangan bebas juga memungkinkan setiap negara untuk mengimpor berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu, perdagangan bebas juga dipercaya mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi serta membuka peluang lapangan kerja baru di berbagai sektor industri dan jasa tertentu.⁴

³ Gnanon, S. K. (2018). Multilateral trade liberalization and economic growth. *Journal of Economic Integration*, 33(2), 1261–1301. <https://www.jstor.org/stable/26431808>

⁴ Anugrahdwi. 2023. *Kenali Perdagangan Bebas Beserta Dampaknya*. Diakses melalui <https://pascasarjana.umsu.ac.id/kenali-perdagangan-bebas-beserta-dampaknya/>

Perdagangan bebas diharapkan secara bertahap dapat mengurangi berbagai hambatan perdagangan antar negara sehingga pada akhirnya dapat memacu peningkatan volume perdagangan internasional. Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin kerja sama ekonomi antara satu negara dengan negara lain ataupun antara satu negara dengan sekelompok negara melalui skema bilateral maupun regional guna menciptakan integrasi perekonomian.⁵

Oleh karena itu, kerja sama antar negara sangat dibutuhkan. Kerja sama antar negara diperlukan agar masing-masing negara dapat memenuhi kebutuhannya, saling melengkapi kebutuhan satu sama lain. Kerja sama dapat dilakukan melalui forum atau lembaga internasional, misalnya melalui skema perjanjian perdagangan bilateral antar dua negara tanpa terikat dengan lembaga regional tertentu.⁶

Adanya kerjasama antar negara kini difasilitasi oleh proses globalisasi yang tidak dapat dilewati oleh negara manapun. Globalisasi adalah proses interaksi ekonomi, sosial dan budaya yang terus meningkat yang telah melintasi batas-batas negara dan difasilitasi oleh teknologi.⁷ Setiap negara harus bekerjasama dengan negara lain atau melakukan kerjasama ekonomi internasional.

⁵ Afrizal, Suhardi. 2021. Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, Vol 7, No. 1

⁶ Trevor C. Salmon dan Mark F. Imber, *Issues in International Relations* (New York: Routledge, 2008), hlm. 122.

⁷ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics Security, Economy, Identity* (New Jersey: Pearson, 2006), hlm. 6

Hubungan kerjasama antar negara juga diperlukan untuk menjaga eksistensi negara dalam tatanan sosial internasional. Terutama dalam hal kebutuhan ekonomi, negara sangat membutuhkan bantuan negara lain. Bahkan negara maju pun masih membutuhkan negara lain untuk sumber daya seperti bahan mentah.

Hubungan internasional dalam kerjasama ekonomi merupakan hal yang umum, biasanya dituangkan dalam suatu perjanjian yang mengikat para pihak yang bersangkutan, seperti kerjasama antar negara Jepang dengan Indonesia.⁸ Jepang merupakan mitra kerjasama perdagangan serta ekonomi yang penting bagi Indonesia.

Untuk memperkuat kerjasama dan kemitraan tersebut di era perdagangan dan pasar bebas, Indonesia sebagai negara berkembang tentunya membutuhkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan perekonomiannya melalui kerjasama regional dan bilateral.⁹ Salah satunya adalah kerjasama yang terbentuk antara pemerintah Indonesia dan Jepang, khususnya dibidang ekonomi, diperkuat melalui adanya kesepakatan tertulis diantara kedua pihak, yaitu *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). IJEPA akhirnya terbentuk setelah melalui proses yang panjang yaitu sejak tahun 2003-2005.¹⁰

⁸ Farah Dibba Tanzilla. (2020). "Analisis Decision-Making Process Terhadap Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Perspektif Pemerintah Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. hlm 1

⁹ Arwini Putri Nur. (2019). "Analisis Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Kerangka IJEPA di Bidang Otomotif (Studi Kasus: Toyota)". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin

¹⁰ Farah Dibba Tanzilla, Loc.Cit., hlm 1

Awal mula hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang dapat terlihat dari kesepakatan perdamaian dan ganti rugi perang yang dicapai pada tahun 1958. Saat itu, Jepang membahas persoalan ganti rugi atas perang yang mereka lakukan terhadap Indonesia yang berlangsung ratusan tahun lamanya. Kemudian dimulailah hubungan diplomatik resmi antara Indonesia dan Jepang, yang ditandai dengan penandatanganan sejumlah perjanjian kerja sama di bidang pertanian, kehutanan, produksi pangan, serta bantuan pembiayaan pascaperang.

Sejak saat itu, penandatanganan berbagai perjanjian tersebut telah membuka peluang kerja sama yang sangat luas antara Indonesia dan Jepang, termasuk EPA (*Economy Partnership Agreement*), ODA (*Official Development Assistance*), dan IJEPA (*Indonesian Japan Economic Partnership Agreement*).¹¹ Hingga tahun 2022, Indonesia dan Jepang telah menjalin hubungan diplomatik selama 64 tahun. Bantuan dan kerja sama bilateral, termasuk kemitraan strategis, merupakan fondasi utama dari hubungan diplomatik kedua negara.¹²

Dengan adanya *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) tidak lain dan tidak bukan yakni bertujuan untuk saling melengkapi pemenuhan kebutuhan masing-masing negara. IJEPA merupakan skema perjanjian kerja sama bilateral di bidang ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan Jepang yang bertujuan untuk

¹¹ Skripsi dewi nur

¹² Rifki Fahrezi. (2022). "Kerjasama Indonesia-Jepang Melalui IJEPA Dan Signifikasinya Terhadap Perkembangan Otomotif di Indonesia". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.

meningkatkan volume perdagangan melalui peningkatan ekspor-impor serta investasi antarkedua negara. Kerja sama ini dimaksudkan untuk menciptakan manfaat yang adil dan saling menguntungkan bagi Indonesia dan Jepang melalui liberalisasi pasar, fasilitas dan kerja sama ekonomi khususnya dalam hal perdagangan barang dan jasa serta investasi. Indonesia memiliki beberapa sektor, salah satunya di sektor industri otomotif.¹³

Industri otomotif menjadi salah satu fokus dalam IJEPA karena Industri otomotif merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian Indonesia maupun Jepang. Industri ini memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan perdagangan kedua negara. Industri ini menyumbang 6% PDB dan 10,16% dari total ekspor Indonesia pada tahun 2022. Selain itu, Indonesia memiliki bahan baku dan tenaga kerja yang potensial untuk mendukung pengembangan industri otomotif, sementara Jepang memiliki teknologi dan standar mutu yang tinggi pada industri ini. Kerja sama melalui IJEPA diharapkan meningkatkan transfer teknologi dan pengetahuan dari Jepang ke Indonesia.¹⁴

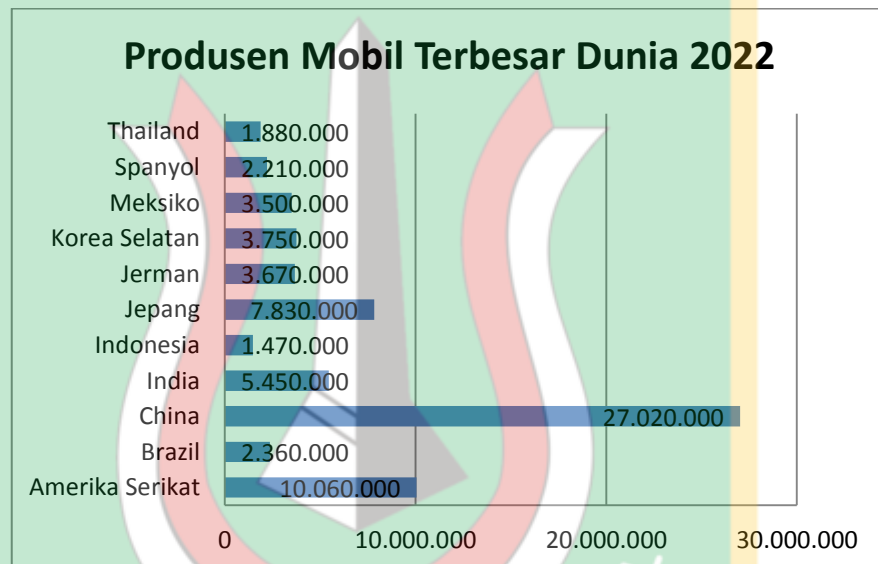
Industri otomotif merupakan industri yang membutuhkan modal, tenaga kerja, dan teknologi intensif. Indonesia adalah salah satu pasar

¹³ Ni Putu Rai Yuliantini, Ni Putu Mahadita Dimaswari. "Keuntungan dan Kerugian Kerjasama Indonesia-Jepang Melalui Indonesia Japan Economic Partnership Agreement Dalam Mengekspor Ikan Tuna di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. Vol. 9 No. 3

¹⁴ Kementerian Perindustrian. (2022). IJEPA Dorong Pengembangan Industri Otomotif Nasional. Diakses melalui <https://kemenperin.go.id/artikel/21011/IJEPA-Dorong-Pengembangan-Industri-Otomotif-Nasional>

otomotif terbesar dunia dengan prospek bisnis yang cerah seiring peningkatan penjualan yang signifikan setiap tahunnya. Termasuk upaya sejumlah produsen yang terus berusaha menembus dan memperluas pasar ekspor. Saat ini, kekuatan industri otomotif nasional ditopang oleh 23 perusahaan yang memproduksi kendaraan roda empat atau lebih dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun.¹⁵

Grafik 1. Produsen mobil Terbesar 2022



Berdasarkan data yang diambil dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)), produksi kendaraan bermotor roda empat di Indonesia pada tahun 2022 menempati peringkat ke-11 dunia dalam hal jumlah unit yang diproduksi. Artinya, kapasitas produksi mobil di Indonesia menduduki posisi ke-11 terbanyak jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

¹⁵ Kementerian Perindustrian. (21 Februari 2023). Kinerja Industri Otomotif Semakin Ngebut, Pasar Ekspor Terus Direbut. Diakses pada 28 Desember 2023 melalui <https://kemenperin.go.id/artikel/23873/Kinerja-Industri-Otomotif-Semakin-Ngebut,-Pasar-Ekspor-Terus-Direbut>

Sementara untuk penjualan mobil, Indonesia berada di peringkat ke-14 dunia. Saat ini Thailand merupakan negara di kawasan ASEAN dengan produksi mobil terbanyak, disusul kemudian oleh Indonesia di posisi kedua, meskipun secara kuantitas produksi mobil di Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan Thailand. Namun, dari sisi pasar domestik, penjualan mobil di dalam negeri Indonesia justru menempati peringkat pertama di antara negara-negara ASEAN dalam hal jumlah unit mobil yang terjual. Dengan kata lain, meski produksi mobil di Indonesia tidak sebanyak di Thailand, penjualan mobil di pasar dalam negeri Indonesia paling tinggi di kawasan ASEAN.¹⁶

Selama lebih dari 50 tahun, industri otomotif telah berkontribusi sangat besar bagi perekonomian Indonesia, baik dalam hal peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan teknologi tinggi. Terutama penggunaan teknologi otomasi dan robotik di fasilitas manufakturnya.¹⁷ Industri otomotif telah menjadi pilar penting dalam manufaktur Indonesia karena banyak produsen otomotif dunia membangun pabrik dan meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori kerjasama internasional dan teori Keunggulan Komparatif. Kerjasama

¹⁶ Adhi Wicaksono. (09 Agustirs 2023). Indonesia Produsen Mobil ke-11 Dunia, Penjualan Terbesar di ASEAN. Diakses pada 28 Desember 2023 melalui <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20230809064822-587-983670/indonesia-produsen-mobil-ke-11-dunia-penjualan-terbesar-di-asean>

¹⁷ Dony Lesmana. (15 Desember 2021). Kupas Tuntas Jejak dan Petualang Industri Otomotif di Indonesia. Diakses pada 20 Oktober 2023 melalui <https://www.jawapos.com/otomotif/01359625/kupas-tuntas-jejak-dan-peluang-industri-otomotif-di-indonesia>

bilateral antara Indonesia dan Jepang melalui IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*) haruslah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama melalui sektor industri otomotif. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “**Dampak Kerjasama IJEPA Terhadap Pangsa Pasar Otomotif di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan diplomatik Indonesia - Jepang yang telah terjalin sejak 1958 semakin diperkuat dengan diberlakukannya Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Dengan implementasi IJEPA, posisi Indonesia menjadi setara dengan negara pesaing di pasar Jepang, terutama yang telah memiliki perjanjian EPA dengan Jepang. Tujuan IJEPA adalah untuk mempererat kerjasama ekonomi antar negara, salah satunya di bidang industri otomotif. Industri otomotif di Indonesia telah menjadi industri yang cukup besar.

Sedangkan, industri otomotif di Jepang adalah salah satu industri terbesar dan terpenting di dunia. Industri otomotif Jepang dikenal dengan kualitas dan teknologi yang canggih. Indonesia dan Jepang memiliki hubungan yang erat di sektor otomotif. Jepang telah memberikan kontribusi pada industri otomotif Indonesia melalui investasi dan kerja sama di industri otomotif. Dengan diimplementasikannya IJEPA,

memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di sektor otomotif.

Dalam menentukan topik penelitian yang akan dibahas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan topik penelitian

ini, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang pembentukan IJEPA?
2. Bagaimana perkembangan industri otomotif di Indonesia?
3. Bagaimana kinerja perdagangan otomotif di Indonesia pada tahun 2020-2022?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini memunculkan pertanyaan yaitu : Bagaimana dampak perjanjian IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*) terhadap pangsa pasar otomotif di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perjanjian IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*) terhadap pangsa pasar otomotif di Indonesia. Melalui IJEPA, kedua negara juga berkomitmen untuk meningkatkan kerjasama di bidang riset dan pengembangan teknologi otomotif, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan inovasi di sektor ini

1. Menjelaskan dan memberikan gambaran secara deskriptif tentang latar belakang perjanjian IJEPA

2. Menjelaskan secara deskriptif tentang perkembangan otomotif mobil di Indonesia
3. Mengidentifikasi dampak dari perjanjian IJEPA terhadap perdagangan otomotif di Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap masyarakat luas tentang bagaimana dampak dari perjanjian IJEPA terhadap kerjasama pangsapasar otomotif Indonesia. Melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan bahwa kajian ini akan bermanfaat dalam menambah wawasan serta informasi dalam kajian hubungan internasional. Serta memberikan kontribusi dan refleksi bagi para sarjana yang mempelajari mengenai isu-isu bentuk kerjasama antar negara dengan menggunakan teori kerjasama internasional. Juga menjadi acuan bagi aktor individu dan kolektif dalam hubungan internasional, regional dan internasional.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian sejenis di masa mendatang. Khususnya mengenai kerjasama Indonesia dan Jepang melalui IJEPA dan perkembangan perdagangan otomotif Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

Pemerintah dan Kantor Representasi dimana adanya bentuk atau program yang disusun dari sebuah ikatan dagang IJEPA untuk menekan laju peningkatan pasar industri otomotif di Indonesia.

Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kerjasama Indonesia dengan Jepang di sektor industri otomotif.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi terdiri dari tiga bab yang masing-masing menunjukkan kerangka penulisan dari isi yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi pendahuluan dan latar belakang dari kerjasama Indonesia dan Jepang. Atas dasar hal tersebut, deskripsi proposal diawal dengan latar belakang masalah mengenai apa yang menjadi alasan memilih judul, kemudian terdapat rumusan masalah, serta pertanyaan seputar penelitian dan tujuan dari penelitian tersebut.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka dari beberapa studi literatur yang telah meneliti sebelumnya dengan kasus dan pembahasan serupa yang mencakup penjelasan atas teori yang digunakan dalam penelitian ini dan perbandingannya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan juga penjelasan dari aspek, dimensi, dan parameter penelitian.

Bab keempat, penulis memaparkan analisis yang didukung oleh data-data yang sudah ada untuk menjawab dari pertanyaan penelitian. Pada pembahasan ini akan menjawab bagaimana dampak dari perjanjian IJEPA terhadap pangsa pasar otomotif di Indonesia. Kemudian pembahasan ini diuraikan secara urut sesuai dengan data dan informasi yang dimuat di berbagai sumber, serta relevansi dengan konsep yang saya gunakan.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan secara menyeluruh dari kerjasama IJEPA di bidang otomotif dan dampak dari IJEPA. Kesimpulan yang ditulis berupa jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai bagaimana dampak perjanjian IJEPA terhadap pangsa pasar otomotif di Indonesia.

